

# ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PEMBUATAN TAPE RASA MADU

(Studi Kasus pada Produsen Tape Rasa Madu Kopang Arjasa Jember)



Oleh:

Anis Susanti  
NIM 13.10.411.179

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

## ABSTRAK

UKM seringkali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, khususnya UKM yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produknya. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tape yang dilakukan oleh Produsen Tape Rasa Madu, (2) Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tape dengan metode *full costing* pada Produsen Tape Rasa Madu, (3) Menganalisis perbandingan antar metode *full costing* dan metode yang digunakan oleh Produsen Tape Rasa Madu serta pengaruhnya terhadap harga jual. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik dan karyawan yang bekerja pada Produsen Tape Rasa Madu tersebut sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian. Hasil analisis data diperoleh bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan (*traditional costing*).

**Kata kunci:** *traditional costing*, *full costing* dan harga pokok produk

## **ABSTRACT**

*SMEs are often less accurate in determining the selling price of their products, especially SMEs engaged in manufacturing. This is due to errors in the calculation of the cost of the product. The purpose of this research is (1) Analyzing the calculation of cost of production of tape product by Tape Rasa Madu Tape Producer, (2) Analyzing cost calculation of production of tape product with full costing method at Tape Rasa Madu Tape Producer, (3) Costing and methods used by Tape Rasa Madu Producers and their effect on the selling price. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data is taken by interviewing directly with the owner and employees working on the Tape Rasa Madu Tape Producer while the secondary data is obtained through related books, literature that match the title of the research. The results of data analysis found that the calculation of cost of production with full costing method cost of production produced is greater than the calculation of cost of production with the method of the company (traditional costing).*

**Key words:** *traditional costing, full costing and cost of product*

## **2. Pendahuluan**

Daya Manusia (SDM) Usaha Kecil dan Menengah disingkat dengan UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. UKM memiliki peran yang besar bagi perekonomian di Indonesia, salah satu sumber pendapatan daerah berasal dari UKM, semakin berkembang dan bertambah banyaknya UKM di Indonesia sangat memberi pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, selain memberi sumbangan bagi devisa Negara, UKM juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan UKM di Indonesia karena dengan adanya UKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ekonomi di Indonesia (Tambunan, 2009: 12).

Keuntungan merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh

perusahaan demikian halnya dengan UKM. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan dari UKM atas kegiatan usaha yang dilakukannya. Semakin berkembangnya perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya persaingan di pasar maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya jual yang bagus di pasar, namun selain memiliki kualitas yang baik perusahaan juga dituntut untuk menjual produknya dengan harga yang wajar agar mampu bersaing di pasar. Untuk menentukan harga jual yang wajar perusahaan harus melakukan perhitungan yang tepat dan akurat dalam memproduksi produknya (Wahyuningsih, 2004: 67).

UKM seringkali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, khususnya UKM yang bergerak di bidang manufaktur seringkali kurang tepat dalam menetapkan harga jual produknya, hal

ini dikarenakan kurang tepatnya dalam penghitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh UKM tersebut. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk yang dihasilkan seringkali menyebabkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada salahnya atau tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya kita peroleh (Rudjito, 2003).

Ketatnya persaingan di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksinya karena merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya. Sehingga jika perhitungan biaya produksi dilakukan dengan tepat maka akan diperoleh biaya produksi yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efisiensi biaya yaitu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan. UKM pada umumnya termasuk Produsen Tape Rasa Madu belum melakukan pengendalian yang tepat pada perhitungan biaya produksi dimana biasanya UKM menghitung biaya produksi dengan metode tradisional (Wahyu, 2017). Produsen Tape Rasa Madu merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang produksi tahu dan melakukan produksi setiap hari. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya, Produsen Tape Rasa Madu masih menggunakan metode yang sangat sederhana sehingga masih ada biaya *overhead* yang digunakan untuk memproduksi tape namun belum dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi. Hal ini karena kurang terincinya biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam menghitung biaya produksi. Perusahaan

pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Akuntansi biaya tradisional (*traditional costing*), biaya *overhead* pabrik dialokasikan berdasarkan unit atau *volume based measurement* misalnya jam tenaga kerja langsung, jam mesin ataupun unit bahan baku yang digunakan. Meskipun *traditional costing* dapat mengukur secara cermat sumber daya yang dikonsumsi produk sesuai dengan jumlah unit dari setiap produk yang dihasilkan, tetapi banyak sumber daya lain yang secara tidak langsung diperlukan dalam proses produksi (misalnya sumber daya penunjang) yang tidak berkaitan langsung dengan volume fisik dari unit-unit yang diproduksi tidak dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi. Distorsi atas pengalokasian biaya *overhead* pabrik ke produk akan menimbulkan kesalahan dalam penentuan harga pokok produk dan

dalam pengendalian biaya tidak melakukan perhitungan biaya secara terinci oleh karena itu biaya produksi yang dihasilkan seringkali tidak akurat hal ini berimplikasi pada salahnya penetapan harga jual. Perbedaan perhitungan penentuan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan perhitungan menurut metode *full costing*, perbedaan tersebut umumnya terletak pada unsur-unsur pembentuk harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan hanya dengan menambahkan biaya produksi, biaya lain-lain sebagai pengganti dari biaya *overhead* pabrik dan menambahkan laba yang diharapkan oleh perusahaan (Munawir, 2010).

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut ialah metode *full costing*. *Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi (Bustami dan Nurlela, 2010). Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencaplo laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biayabiaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) (Setiadi dkk., 2014). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya

tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan. Mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh tidak detail atau kurang terincinya dalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Salah satu komponen yang seringkali tidak terinci secara detail ialah komponen biaya *overhead* pabrik. Hal ini disebabkan karena banyaknya komponen biaya *overhead* tersebut dan seringkali biaya *overhead* itu tidak terlihat secara langsung kaitannya dengan proses produksi hal inilah yang seringkali menyebabkan biaya *overhead* pabrik sering diabaikan atau tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan

manufaktur termasuk juga UKM yang bergerak di bidang manufaktur. Untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat diperlukan pencatatan akuntansi yang benar agar diperoleh hasil perhitungan yang sebenarnya. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pengendalian biaya dalam perhitungan harga pokok produksinya agar dapat memperoleh harga yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat atau wajar bagi produk yang dihasilkannya.

*Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi (Bustami dan Nurlela, 2006). Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tape yang dilakukan oleh UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa?
- b. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tape dengan metode *full costing* pada

UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa?

- c. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Tape Rasa Madu Kopang Arjasa dan pengaruhnya terhadap harga jual??

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang telah berlangsung.



Gambar 1: Kerangka Konsep Penelitian  
Sumber: Dikembangkan Oleh Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan metode *full costing*. Pemilihan metode ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan metode *full costing* biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok produksi berdasarkan variabel yang

ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi sehingga meningkatkan akurasi analisis biaya. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan yaitu dengan metode tradisional (*traditional costing*) dimana dalam menghitung biaya produksi biaya *overhead* pabrik dialokasikan berdasarkan unit atau *volume based measurement* misalnya jam tenaga kerja langsung, jam mesin ataupun unit bahan baku yang digunakan dan dengan metode *full costing* (Mulyadi, 2008).

- a. Menetapkan biaya gabungan dan alokasinya dengan metode unit kuantitatif.

Metode *joint cost* menggunakan rata-rata biaya persatuan karena alokasi biaya bersama per unit dikalikan banyaknya unit pada jenis tersebut.

- b. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi.

Adapun unsur biaya produksi yang digunakan dalam perhitungan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx +
Harga pokok produksi	xx

- c. Analisis kualitatif dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh antara metode *full costing* dengan metode yang

digunakan perusahaan (analisis deskriptif komparatif).

- d. Membuat kesimpulan mengenai harga yang ditetapkan Produsen Tape Rasa Madu yang menggunakan metode tradisional (*traditional costing*), berapa keuntungan atau rugi yang didapatkan, apabila menggunakan metode *full costing*.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

- a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tape dengan Metode Perusahaan

Tape Rasa Madu sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi produk Tape, namun perhitungan yang dilakukan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi Tape perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, tenaga kerja, kayu bakar, dan biaya listrik. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* yang dibebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya kayu, dan biaya listrik sedangkan biaya *overhead* lainnya seperti penyusutan bangunan, sewa gedung dan peralatan belum dibebankan oleh perusahaan.

Harga jual ditetapkan oleh Tape Rasa Madu setelah memperhitungkan harga pokok produksi yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh oleh Tape Rasa Madu. Tape Rasa Madu memproduksi dua jenis produk, yaitu tape dan prol tape. Setengah dari jumlah produksi tape yang return akan diolah lebih lanjut menjadi prol tape. Untuk lebih jelas memahami mengenai perhitungan

harga pokok produksi dengan metode perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Perhitungan HPP dengan Metode *Traditional Costing* per Karton Tape

No	Keterangan	Item Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	-	-	1.340.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	-	-	1.215.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Ragi	150.000	
		Kotak karton	349.500	
		Kayu bakar	100.000	
		Listrik	72.000	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik				671.500
5	Jumlah total			3.226.500
6	Jumlah produksi			342
7	Biaya per karton tape			9.435

Sumber: Diolah dari Data Primer 2017

Proses Produksi pada 13 Mei 2017 Tape Rasa Madu memproduksi 670 kilogram singkong yang menghasilkan 431.4 kg tape. Harga satu kilogram singkong Rp. 2.000. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan per hari. Untuk memproduksi 431.4 kg tape Tape Rasa Madu mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.215.000. Biaya ragi yang dikeluarkan oleh perusahaan 13 Mei 2017 adalah Rp 150.000, biaya karton Rp 349.500, biaya kayu bakar Rp 100.000, dan biaya listrik sebulan Rp 72.000.

Tabel 2: Perhitungan HPP dengan Metode *Traditional Costing* per Karton Prol Tape

No	Keterangan	Item Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	-	-	202.000
2	Biaya tenaga kerja	-	-	405.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Telur	280.500	
		Kotak karton	156.000	
		Kayu bakar	30.000	
		Listrik	72.000	
		Garam	1.000	
		Margarin	89.600	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik				662.300
5	Jumlah total			1.269.300
6	Jumlah produksi			104
7	Biaya per karton prol tape			12.204

Sumber: Diolah dari Data Primer 2017

Pada Tabel 2 diketahui bahwa untuk memproduksi 104 karton prol tape. Biaya bahan baku yang terdiri dari tape dan tepung terigu adalah Rp. 202.000. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan per hari. Untuk memproduksi 104 karton Tape Rasa Madu mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 405.000 dan biaya overhead sebesar Rp 662.300.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tape dengan Metode *Full Costing*

Produsen Tape Rasa Madu memproduksi tape dan prol tape. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada 13 Mei 2017. Selama proses produksi ini Tape Rasa Madu memproduksi 670 kilogram singkong yang menghasilkan 431.4 kg tape. Setelah *dipacking* menjadi 342 karton dimana masing-masing karton berat isinya 1,25 kg.

Tabel 4.3: Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing* per Karton Tape

No	Keterangan	Item Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	-	-	1.340.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	-	-	1.215.000
3	Biaya overhead pabrik variabel	Ragi	150.000	
		Kotak karton	349.500	
		Kayu bakar	100.000	
		Listrik	2.400	
Total biaya overhead pabrik variabel				601.900
4	Biaya overhead pabrik tetap	Pajak Bumi dan Bangunan	8.167	
		Penyusutan Aktiva Tetap	117.275	
		Total biaya overhead pabrik tetap		125.442
5	Jumlah total			3.282.342
6	Jumlah produksi			342
7	Biaya per karton tape			9.597

Sumber: Diolah dari Data Primer 2017

Dari Tabel 43 dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per karton Tape adalah Rp 9.597 yang diperoleh dari jumlah total dibagi dengan jumlah produksi.

Untuk memproduksi prol tape, tape diolah lebih lanjut yaitu dengan mencampur tape yang sudah matang ke

dalam adonan yang terdiri dari tepung terigu, garam, margarin, telur ayam, dan susu. Pada 11 Mei 2017 Tape Rasa Madu memproduksi prol tape sebanyak 104 karton.

Tabel 4: Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing* per Karton Prol Tape

No	Keterangan	Item Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	-	-	202.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	-	-	405.000
3	Biaya overhead pabrik variabel	Telur	280.500	
		Kotak karton	156.000	
		Kayu bakar	30.000	
		Listrik	1.200	
		Garam	1.000	
		Margarin	89.600	
		Susu cair	33.200	
Total biaya overhead pabrik variabel				470.000
4	Biaya overhead pabrik tetap	Pajak Bumi dan Bangunan	8.167	
		Penyusutan Aktiva Tetap	117.275	
Total biaya overhead pabrik tetap				125.442
5	Jumlah total			1.323.942
6	Jumlah produksi			104
7	Biaya per karton prol tape			12.731

Sumber: Diolah dari Data Primer 2017

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per karton prol tape adalah Rp 12.731 yang diperoleh dari jumlah total dibagi dengan jumlah produksi.

c. Perbedaan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode *Traditional Costing* dengan Metode *Full Costing*

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dianalisis perbedaan kedua metode perhitungan yaitu antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan perusahaan dengan metode *full costing*. Perbedaan Antara kedua metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.



Tabel 5: Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode *Traditional Costing* dengan Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Metode <i>Traditional Costing</i> (Rp)	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
1	Tape	9.435	9.597	162
2	Prol tape	12.204	12.731	527

Sumber: Diolah dari Data Primer 2017

Dari Tabel 5 diketahui bahwa selisih biaya produksi tape adalah Rp 162 per karton, sedangkan selisih biaya produksi prol tape adalah Rp 527 per karton. Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Perbandingan Unsur Biaya Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode *Traditional Costing* dengan Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Produk Tape		Prol Tape	
		<i>Traditional Costing</i>	<i>Full Costing</i>	<i>Traditional Costing</i>	<i>Full Costing</i>
1	Biaya bahan baku	√	√	√	√
2	Biaya tenaga kerja	√	√	√	√
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	√	√	√	√
4	biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	-	√	-	√

Sumber: Diolah dari Data Primer 2017

Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan harga

pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya. Perusahaan hanya merinci biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* namun biaya *overhead* yang dihitung pada proses perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan hanya beberapa saja dan tidak dibebankan oleh perusahaan oleh karena itu perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tyaningrum (2015), dan Lestari (2015), perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode perusahaan. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tyaningrum (2015), perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode perusahaan. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dkk (2015), Dalam menentukan harga jual produk, perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing*. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, tujuannya untuk memenuhi

persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komara dan Sudarma (2016), Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode *full costing* pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wauran (2016), dengan adanya pembukuan yang memadai pemilik dapat melakukan perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menekan jumlah biaya yang ada yang tujuannya untuk memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan. Pemilik sebaiknya menggunakan *cost plus pricing method* dalam menentukan harga jual agar supaya semua klasifikasi biaya dapat teridentifikasi dan dapat dihitung sehingga harga jual yang ditetapkan dapat lebih akurat.

Bagi suatu perusahaan, memperoleh laba adalah merupakan tujuan utama untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Untuk memperoleh laba ada tiga faktor utama didalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya perunit untuk memproduksi dan harga jual perunit produk tersebut. Untuk mencapai laba yang optimal, salah satunya adalah memperhatikan faktor biaya yaitu diantaranya harga pokok produksi diupayakan dapat ditekan seminimal mungkin. Harga pokok masih merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menetapkan harga jual yang nantinya diharapkan untuk

memperoleh laba. Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Dalam mendapatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan dapat optimal karena harga jual yang dibebankan kepada konsumen ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produsen Tape Rasa Madu telah melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk prol tape dan tape. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Produsen Tape Rasa Madu masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, biaya yang dihitung oleh Produsen Tape Rasa Madu sebagai biaya produksi adalah biaya bahan baku, *overhead* (belum terperinci), dan biaya tenaga kerja. Masih terdapat biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam proses produksi namun Produsen Tape Rasa Madu tidak menghitung biaya tersebut. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Produsen Tape Rasa Madu atas produk tape dan prol tape adalah sebagai berikut:

- a) Tape : Rp 9.435

- b) Prol tape : Rp 12.204

2. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* pada Produsen Tape Rasa Madu ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tape dan prol tape. Adapun biaya yang dibebankan pada produksi tape adalah biaya bahan baku, *overhead*, dan biaya tenaga kerja. Hasil perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* adalah:
    - a) Tape : Rp 9.597
    - b) Prol tape : Rp 12.731
  3. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada biaya *overhead* yang dihitung pada proses perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan hanya beberapa saja dan tidak dibebankan oleh perusahaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dari metode tradisional, hal ini mengakibatkan profit yang diharapkan didapat oleh perusahaan tidak seperti yang diharapkan atau lebih kecil. Hendaknya perusahaan dalam menghitung biaya produksi disamping menghitung keuntungan yang didapatkan hendaknya menggunakan *full costing* agar seluruh biaya produksi terhitung tanpa terkecuali.
- saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:
1. Sebaiknya Produsen Tape Rasa Madu menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi.
  2. Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya maka perusahaan harus:
    - a) Mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi
    - b) Membedakan antara biaya variabel dengan biaya tetap
    - c) Memisahkan biaya produksi dengan biaya non produksi
    - d) Memperhitungkan biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*
  3. Sebaiknya Produsen Tape Rasa Madu memperhitungkan biaya gaji pemilik karena pemilik juga ikut bekerja pada proses produksi Produsen Tape Rasa Madu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian & Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Komara, Bintang dan Ade Sudarma. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV

#### b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka

- Salwa Meubel. *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi Vol. 5 Edisi 9, Okt 2016*
- Lestari, Arum Budi. 2015. *Evaluasi Penetapan Harga Pokok Produk Roti Pada Ukm Roti Saudara Di Banyumanik*. Progam Studi Akuntansi, Univesitas Dian Nuswantoro Semarang (Laporan Penelitian tidak Dipublikasikan).
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rudjito. 2003. *Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Otonomi Daerah Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Rakyat Th. II ñ No.1-Maret 2003, [www.ekonomirakyat.com](http://www.ekonomirakyat.com), tanggal 4 Januari 2009.
- Setiadi, Pradana; David P.E. Saerang dan Treesje Runtu. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv. Minahasa Mantap Perkasa*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no. 2 - Mei 2014*
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tyaningrum, Maria Susana Ika Adi Lis. 2015. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Home Industry Wingko Babat Cap Tiga Kelapa Muda Dengan Full Costing Method*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang (Laporan Penelitian tidak Dipublikasikan).
- Wahyu. 24 April 2017. *Seputar Usaha*. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Tape Madu Rasa
- Wahyuningsih, 2004. *Customer Value: Concept, Operationalization and Outcome*. Manajemen Usahawan Indonesia No. 08 TH.XXXII, Hal 3-10 Agustus, 2004, Jakarta: LM-FEUI.
- Wauran, Desliane. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas*. Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 652-661 ISSN 2303-1174